

## Optimalisasi Pengawasan Petugas *Apron Movement Control* Dalam Menjaga Kebersihan *Apron* Guna Menunjang Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Mopah Merauke Papua

Dinda Melani

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan  
Email : [190109005@students.sttkd.ac.id](mailto:190109005@students.sttkd.ac.id)

Suprapti

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan  
Email : [Suprapti@sttkd.ac.id](mailto:Suprapti@sttkd.ac.id)

Korespondensi penulis : [190109005@students.sttkd.ac.id](mailto:190109005@students.sttkd.ac.id)

**Abstract,** *One of the airport service units is Apron Movement Control (AMC). AMC officers have the duties of being in charge of flight operations, monitoring aircraft movements, vehicle traffic, passengers and supervision of cleanliness in the airside area and recording flight data on the apron. Supervision is not only carried out on the movement of vehicles but also carried out on the cleanliness of the apron. The condition of the apron at Mopah Merauke International Airport still often occurs due to negligence by officers such as spills of aircraft fuel on the apron and scattered paper which can have an impact on safety and inconvenience for air transportation users. The purpose of this study was to find out how the AMC unit optimizes supervision of cleanliness on the apron and to find out the obstacles faced by the AMC unit in optimizing supervision of cleanliness on the apron to support flight safety at Mopah Merauke Airport, Papua. This research used qualitative research methods. This research was conducted on March 1 2023 – March 31 2023. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Researchers directly make observations in the field as well as do documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, discussion and conclusion. The results showed that optimizing supervision of cleanliness on the apron of Mopah Merauke International Airport is very important to maintain flight safety, increase operational efficiency where AMC officers carry out cleanliness inspections on the apron of Mopah Merauke International Airport once per 1 week, starting from the apron area to the runway area and AMC officers who are on duty on the apron must always pay attention to the apron area every time before the aircraft heads to the taxiway (parking lot) so that there are no FODs. For AMC's obstacles in optimizing supervision of the cleanliness of the apron, namely extreme weather such as heavy rain, strong winds, or flooding and airline officials who are not compliant or do not care enough about trash and FOD.*

**Keywords:** *Optimization, AMC, Cleanliness, Airside (Apron)*

**Abstrak,** Salah satu unit pelayanan bandar udara adalah *Apron Movement Control* (AMC). Petugas AMC memiliki tugas sebagai penanggung jawab kegiatan operasi penerbangan, pengawasan pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, penumpang dan pengawasan kebersihan di area sisi udara serta mencatat data penerbangan di *apron*. Pengawasan tidak hanya dilakukan terhadap pergerakan kendaraan melainkan juga dilakukan terhadap kebersihan di *apron*. Kondisi *apron* di Bandar Udara Internasional Mopah Merauke masih sering terjadinya kelalaian petugas seperti

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 2, 2023; September 02, 2023

\*Corresponding author, e-mail address

tumpahnya bahan bakar pesawat udara di *apron* serta kertas – kertas yang bertebaran yang dapat menimbulkan dampak pada keselamatan dan kurang nyamannya bagi pengguna transportasi udara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana unit AMC dalam mengoptimalkan pengawasan terhadap kebersihan di *apron* dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi unit AMC dalam mengoptimalkan pengawasan terhadap kebersihan di *apron* guna menunjang keselamatan penerbangan di Bandar Udara Mopah Merauke, Papua. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2023 – 31 Maret 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti langsung melakukan observasi dilapangan sekaligus melakukan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, pembahasan dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pengawasan terhadap kebersihan di *apron* Bandar Udara Internasional Mopah Merauke sangat penting untuk menjaga keselamatan penerbangan, meningkatkan efisiensi operasional dimana petugas AMC dalam melakukan inspeksi kebersihan di *apron* Bandar Udara Internasional Mopah Merauke per 1 minggu sekali, dimulai dari area *apron* sampai ke area *runway* serta petugas AMC yang sedang bertugas di *apron* harus selalu memperhatikan area *apron* dilakukan setiap sebelum pesawat menuju ke *taxiway* (tempat parkir) agar tidak terdapat FOD. Untuk kendala AMC dalam mengoptimalkan pengawasan terhadap kebersihan *apron* yaitu cuaca ekstrem seperti hujan lebat, angin kencang, atau banjir dan petugas airlines yang tidak patuh ataupun kurang peduli terhadap sampah dan FOD.

**Kata Kunci** : Optimalisasi, AMC, Kebersihan, Sisi Udara (*Apron*)

## PENDAHULUAN

Bandar udara sebagai prasarana pendukung transportasi udara memiliki peran penting, karena dapat menghubungkan daerah yang sebelumnya sulit untuk di jangkau oleh transportasi lain kini dapat di jangkau oleh transportasi udara. Untuk melakukan fungsi dan tugas dari kegiatan yang ada di bandar udara, pihak penyelenggara bandar udara membentuk beberapa divisi, dinas maupun unit pelayanan untuk mengelola suatu bandar udara (Prajab, 2018).

Salah satu unit pelayanan bandar udara tersebut adalah *Apron Movement Control* (AMC). Unit ini mempunyai peran yang sangat penting dalam menyelenggarakan pelayanan yang aman dan nyaman bagi setiap perusahaan yang bergerak dibidang ke bandarudaraan dan kepada pengguna jasa transportasi udara. Petugas AMC merupakan personil Bandar udara yang memiliki lisensi dan rating untuk melaksanakan tugas sebagai penanggung jawab kegiatan operasi penerbangan, pengawasan, pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, penumpang dan pengawasan kebersihan di area sisi udara serta mencatat data penerbangan di *apron* (Latif & Widagdo, 2022).

Pengawasan yang dilakukan oleh AMC bertujuan untuk menciptakan keamanan dan keselamatan pada aktivitas penerbangan serta menciptakan kedisiplinan dari pengguna jasa yang dapat berpengaruh terhadap aktivitas di sisi udara (Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017) (Amri, 2022). Salah satu yang menjadi perhatian serius adalah bagian *apron* yang mana menjadi tempat parkir pesawat. *Apron* pada sisi udara (*airside*) diharuskan dalam keadaan steril dari kegiatan yang membahayakan. Pelanggaran pada bagian *apron* seperti memasuki wilayah sisi udara (*airside*) tidak sesuai pas bandar udara yang berlaku, tidak mengenakan alat pelindung diri (APD), mengendarakan kendaraan dengan tidak memiliki tanda izin mengemudi (TIM), tidak mempunyai pas bandar udara, mengenakan pas bandar udara orang lain hingga berkendara melebihi 25 km/jam pada service road (Aji, 2021).

Sejalan dengan hal itu fungsi pengawasan merupakan hal penting di bandar udara. Pengawasan ketertiban di *apron* bandar udara yang dilakukan oleh petugas AMC merupakan kegiatan yang sangat penting. Semakin bertambahnya jumlah penerbangan disertai dengan peralatan penunjang pelayanan darat pesawat udara atau *Ground Support Equipment* (GSE) dapat berpengaruh terhadap bertambahnya pergerakan di *apron*, maka semakin besar potensi pelanggaran ketertiban di *apron*. Melihat kondisi saat ini pergerakan kendaraan yang beroperasi di sisi udara suatu bandar udara semakin bertambah seiring dengan jumlah pesawat yang tinggal landas di bandar udara, maka sudah sewajarnya petugas *Apron Movement Control* (AMC) meningkatkan fungsi pengawasan guna mencegah terjadinya pelanggaran yang dapat mengancam keselamatan penerbangan di sisi udara. Pengawasan tidak hanya dilakukan terhadap pergerakan kendaraan melainkan juga dilakukan terhadap kebersihan di *apron* (Pamungkas et al., 2019).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melakukan Praktik Kerja Lapangan, kondisi unit *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara Mopah Merauke, Papua terdapat masalah yang sering terjadi adalah terkait kebersihan wilayah sisi udara (*apron*) dikarenakan masih sering terjadinya kelalaian petugas seperti tumpahnya bahan bakar pesawat udara di *apron* serta kertas – kertas yang bertebaran yang dapat menimbulkan dampak pada keselamatan dan kurang nyamannya bagi pengguna transportasi udara, karena kebersihan *apron* merupakan tanggung jawab unit AMC. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengawasan Unit AMC dalam menunjang keselamatan di wilayah airside dengan melakukan penelitian berjudul “Optimalisasi Pengawasan Petugas *Apron Movement Control* Dalam Menjaga Kebersihan *Apron* Guna Menunjang Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Mopah Merauke Papua”

## TINJAUAN PUSTAKA

### Bandar Udara

Bandar udara merupakan sebuah fasilitas dimana pesawat terbang dapat lepas landas dan mendarat. Di era modern seperti sekarang ini, bandar udara bukan hanya digunakan sebagai tempat mendarat dan lepas landas pesawat, tetapi banyak fasilitas yang ditambahkan seperti toko, restoran, dan butik dengan merek ternama apalagi di bandar udara-bandar udara baru. Definisi bandar udara menurut UU No.1 Tahun 2009 tentang Penerbangan adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok penunjang lainnya.

### *Apron Movement Control* (AMC)

Menurut (Maheswara, 2022) *Apron Movement Control* (AMC) dalam arti luas adalah ditujukan untuk pengawasan atas semua pergerakan lalu lintas diarea *apron* yang terdiri dari lalu lintas udara, kendaraan dan personil yang berada di bandar udara, pengawasan dalam terminologi disini memberikan arti tindak langkah yang diperlukan untuk mecegah terjadinya dalam hal ini kasus tabrakan diantara ketiga unsur pembentuk lalu lintas *apron*, dimana mereka melakukan kegiatan bersama. Di samping itu pengawasan juga dimaksud agar pengaturan lalu lintas dapat berlangsung dengan lancar. Unit *Apron Movement Control* (AMC) sendiri berada di bawah naungan Dinas Operasi Bandar Udara dan di Kepalai oleh Assistan Manager Sisi Udara. System operasi *Apron Movement*

*Control* (AMC) mencakup pemberian petunjuk serta pengawasan terhadap semua kendaraan dan personil yang karena fungsi mereka harus memang memerlukan beroperasi di daerah pergerakan pesawat udara. Disamping itu mencakup juga pemberian bantuan pesawat udara yang menuju lokasi parkir yang telah ditetapkan. Dapat ditambahkan bahwa dalam operasi AMC ikut serta mencegah kemungkinan masuknya kendaraan yang tidak diwenangkan/ tidak berhati-hati disisi udara.

## **Pengawasan AMC Dalam Menunjang Keselamatan Penerbangan**

### **1. Keselamatan Penerbangan**

Keselamatan penerbangan didefinisikan secara luas meliputi otorisasi untuk terbang, koordinasi dengan kantor pengarah, penyelesaian rencana penerbangan, pemeriksaan fisik pesawat, penanganan kargo, keputusan take off, otorisasi untuk terbang, dan pesawat dalam penerbangan dengan VFR atau IFR. Pemesanan pesawat dan proses disipliner di atas pesawat, bantuan untuk pesawat lain, pencarian dan penyelamatan (SAR), dan penundaan penerbangan (Yustitiantingtyas et al., 2021).

### **2. Pengawasan *apron* oleh AMC**

Mengacu pada PM 61 Tahun 2012 tentang pedoman penyusunan standar operasional prosedur di lingkungan Kementerian perhubungan dan karena semakin tingginya kegiatan dan pergerakan pesawat udara serta kendaraan di *Apron*, maka untuk menunjang kegiatan operasional tersebut maka diperlukan suatu pengawasan pergerakan maupun kegiatan yang ada di sisi udara bandar udara. Dalam hal ini unit *Apron Movement Control* (AMC) yang bertanggung jawab atas kegiatan dan pergerakan yang ada di sisi udara bandar udara. Adapun tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan guna menunjang keselamatan penerbangan oleh unit AMC yaitu sebagai berikut :

- a. Pengawasan lalu lintas
- b. Pengawasan terhadap kendaraan
- c. Pengawasan *Ground Support Equipment* (GSE)
- d. Pengawasan petugas yang berada di sisi udara
- e. Pengawasan pengisian bahan bakar
- f. Pengawasan pengisian bahan bakar dengan penumpang di dalam pesawat udara
- g. Pengawasan terhadap tumpahan bahan bakar
- h. Pengawasan kebersihan di sisi udara (*apron*)
- i. Pengawasan fasilitas atau kendaraan di *ramp*
- j. Pengawasan rambu, marka, dan permukaan *apron*
- k. Pengawasan terhadap pas bandar udara
- l. Pengawasan ambulance masuk ke *apron*
- m. Pengawasan running engine pesawat udara di *apron*

### **3. Pengawasan kebersihan di sisi udara (*apron*)**

Kebersihan *apron* sangat penting bagi keselamatan di *apron*. Benda yang berceceran berpotensi bahaya di *apron*, yakni FOD dapat menimbulkan kerusakan bagi pesawat udara dan bahkan membahayakan nyawa dan anggota tubuh. Menurut Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Nomor : KP 326 Tahun 2019 tentang Standar Teknis dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil-Bagian 139 (Manual of Standard CASR- Part 139) Volume 1

Bandar Udara (*Aerodrome*), *Foreign Object Debris* (FOD) adalah benda tidak bergerak yang berada di daerah pergerakan yang tidak memiliki fungsi operasional atau aeronautika dan berpotensi menjadi bahaya bagi operasional pesawat udara. *Foreign Object Debris* (FOD) dapat berupa objek yang hidup seperti (burung, ular, anjing, kucing dan sebagainya) atau objek yang tidak hidup (benda mati) seperti baut, mur, kerikil, potongan kertas, tutup plastik dan logam, kain, ataupun tumpahan bahan bakar dan lain sebagainya (Kementerian Perhubungan, 2019).

### **Apron**

Berdasarkan Peraturan DGCA (*Directorate General Of Civil Aviation*) Nomor : SKEP/77/VI/2005 tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara dijelaskan bahwa *apron* adalah fasilitas airside yang dapat digunakan sebagai ruang bagi pesawat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang, pemuatan surat dan kargo, *refuelling*, *parking* dan *maintenance*. Jenis-jenis *Apron* menurut *Airport Terminal Reference Manual Six Edition*, IATA terbagi menjadi beberapa jenis *Apron*, yaitu:

- a. Simple Concept
- b. Linier Concept
- c. Satelit Concept
- d. Pier/Finger Concept

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/77/VI/2005 Tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara penggunaan *apron* di bagian wilayah bandar udara pada umumnya dibagi menjadi tiga area yaitu:

- a. Area yang digunakan untuk parkir pesawat udara.
- b. Area yang digunakan untuk lalu lintas pesawat udara yang masuk atau keluar area parkir.
- c. Area yang digunakan untuk pergerakan lalu lintas kendaraan dan peralatan pendukung penanganan pesawat udara di darat (Dirjen Perhubungan Udara, 2005).

*Apron* merupakan komponen bandar udara yang mendukung terminal sehingga desainnya harus dipertimbangkan berdasarkan dengan karakteristik dan kebutuhan terminal tersebut. Adapun pertimbangannya yaitu sebagai berikut :

- a. Menyediakan jarak antara tempat pesawat berhenti dan landasan pacu sependek mungkin.
- b. Memberikan kebebasan terhadap pergerakan pesawat untuk bermanuver sehingga mengurangi penundaan.
- c. Memberikan cukup cadangan di wilayah pengembangan yang diperlukan ketika terjadi kenaikan permintaan penerbangan atau kemajuan teknologi pesawat.
- d. Memberikan tingkat safety, kenyamanan dan efisiensi tertinggi.
- e. Mengurangi pengaruh terhadap lingkungan (Dirjen Perhubungan Udara, 2005).

### **Pengertian Optimalisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik dan tertinggi jadi optimalisasi adalah suatu proses meninggikan atau meningkatkan. Optimasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk mengoptimalkan sesuatu hal yang sudah ada, ataupun merancang dan membuat sesuatu secara optimal". Maka optimalisasi adalah suatu teknik (kegiatan/aktivitas) untuk mencari jalan keluar yang unggul dalam beberapa perkara, dimana yang unggul setara dengan tolak ukur tertentu (Darmanto, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Metodologi dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017).

### **Jenis dan Sumber data**

Penelitian kualitatif umumnya menyangkut dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui data sekunder dan data primer.

1. Menurut (Sugiyono, 2019) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada petugas *Apron Movement Control* di Bandar Udara Internasional Mopah Merauke.
2. Menurut (Sugiyono, 2019) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder seperti dokumen perusahaan, jurnal, buku, sumber internet, dan lainnya yang berkaitan tentang optimalisasi fungsi pengawasan unit AMC.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara (Interview)**

Menurut (Edi, 2016) wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh interviewer dan interviewee dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu. Tujuan dilakukan wawancara yaitu untuk mengungkapkan permasalahan yang sifatnya lebih rumit dan bisa dilakukan dengan wawancara mendalam.

#### **2. Pengamatan (Observasi)**

Menurut (Widoyoko, 2014) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap faktor-faktor yang tampak dalam suatu fenomena tentang objek penelitian. Observasi juga dapat membantu mengabadikan momen berharga dengan pemotretan atau perekam suara dan video sehingga tidak akan pernah terlewatkan moment moment berharga.

#### **3. Studi Dokumentasi**

Menurut (Sugiyono, 2017) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif bersifat induktif yakni data yang diperoleh dianalisis kemudian disempurnakan pola hubungannya atau menjadi hipotesis. Adapun tahapan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh dikelompokkan terlebih dahulu, dicari tema dan polanya kemudian membuat kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti lain yang lebih kuat, namun kesimpulan awal bila sudah didukung dengan bukti yang konsisten dan valid maka kesimpulan bersifat kredibel.

### Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai strategi validasi data. Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi untuk membandingkan hasil wawancara dengan masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat. Peneliti juga melakukan konfirmasi derajat ketergantungan dengan memanfaatkan teknik triangulasi dengan pendekatan ini, yang meliputi konfirmasi hasil penelitian dengan menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga tingkat kepercayaan terhadap data dapat valid (Bachtiar, 2021).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Unit *Apron Movement Control* (AMC) adalah bagian penting dari operasi di *apron* bandar udara. *Apron* adalah area di dekat terminal atau gedung terminal di bandar udara yang digunakan untuk parkir, melayani, dan memindahkan pesawat sebelum lepas landas atau setelah mendarat. AMC bertanggung jawab untuk mengatur lalu lintas pesawat dan kendaraan darat lainnya di *apron* serta memastikan kebersihan dan keamanan di *apron*. Petugas AMC sangat berperan sekali dalam pengaturan pergerakan pesawat dan pengawasan kebersihan di *apron* ketika pesawat sekedar start engine dan refueling, pihak AMC sangat memberikan fokus terhadap pengawasan yang ada di *apron*. Pengawasan yang efektif terhadap kebersihan di *apron* sangat penting untuk keselamatan penerbangan. Debu, sampah, tumpahan bahan bakar atau benda asing lainnya di *apron* dapat mengganggu pergerakan pesawat, merusak mesin atau sistem pesawat, serta menyebabkan potensi bahaya bagi personel dan penumpang. Oleh karena itu, AMC memainkan peran vital dalam

memastikan *apron* tetap bersih dan aman untuk mendukung keselamatan penerbangan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan observasi di lapangan terkait pengawasan petugas AMC terhadap kebersihan *apron* di Bandar Udara Internasional Mopah Merauke, Papua, hasil data yang diperoleh dari wawancara peneliti terhadap tiga orang personel staff *Apron Movement Control* (AMC) didapatkan informasi sebagai berikut :

1. Optimalisasi pengawasan terhadap kebersihan pada *apron* di Bandar Udara Mopah Merauke, Papua.

Pengawasan terhadap kebersihan di *apron* Bandar Udara Internasional Mopah Merauke, Papua sangat penting untuk menjaga keselamatan penerbangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi personel bandar udara. Dengan melakukan pengawasan yang efektif, AMC dapat membantu menjaga *apron* dalam kondisi yang optimal untuk mendukung operasi penerbangan yang lancar dan aman. Dalam melakukan pengawasan terhadap kebersihan di *apron* petugas AMC sebagai pengawas atau kontroler (*grown*) memiliki peran yang amat sangat penting terhadap kebersihan di udara, karena kebersihan di *apron* merupakan item wajib yang harus adanya kejelian kasat mata saat melakukan pengawasan.

Pengawasan kebersihan *apron* hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu pengawasan kebersihan *apron* dilakukan setiap sebelum pesawat menuju ke *taxiway* (tempat parkir). Pengawasan dilakukan untuk mengecek adanya FOD ataupun benda – benda yang dapat mengganggu dan membahayakan pergerakan pesawat. Pengawasan ini sangat penting bagi keselamatan di *apron*. Benda yang berceceran berpotensi bahaya di *apron*, yakni FOD, tumpahan bahan bakar maupun objek lainnya yang dapat menimbulkan kerusakan bagi pesawat udara dan bahkan membahayakan nyawa dan anggota tubuh. Benda-benda yang terjatuh di *apron* merupakan potensi resiko keselamatan dan dapat terhisap oleh mesin pesawat udara atau merusak roda, ban atau susunannya. Pengawasan kebersihan *apron* di lakukan dengan mengajak seluruh karyawan airlines atau petugas handling agent untuk sama-sama menjaga kebersihan di *apron*. Segala tindakan yang melanggar ketentuan yang ada, maka AMC berhak melakukan teguran atau tindakan.

Dari hasil pengawasan yang dilakukan adanya temuan FOD berupa sampah kertas di *apron*. Hal ini dapat menimbulkan ketidakselamatan kegiatan penerbangan yang ada di *apron* baik pesawat itu sendiri maupun personel yang sedang bertugas di *apron*. Berdasarkan hasil dari wawancara maka untuk mengoptimalkan pengawasan kebersihan di *apron* petugas AMC dalam melakukan inspeksi kebersihan di *apron* Bandar Udara Internasional Mopah Merauke dilakukan per 1 minggu sekali, dimulai dari area *apron* sampai ke area *runway*. Namun untuk mengoptimalkan pengawasan kebersihan di *apron* petugas AMC yang sedang bertugas di *apron* selalu di ingatkan, untuk memperhatikan area *apron* agar tidak terdapat FOD, tumpahan bahan bakar, ataupun objek lainnya sesaat sebelum pesawat yang sudah mendarat menuju ke parkir yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Internasional Mopah Merauke, Papua, baik pesawat itu sendiri maupun personel yang sedang bertugas di area *apron*. Adapun beberapa langkah petugas AMC dalam melakukan pengoptimalan pengawasan kebersihan *apron* yaitu sebagai berikut :

- a. Inspeksi di area *apron* untuk mengidentifikasi potensi masalah kebersihan seperti sampah, puing-puing, tumpahan bahan bakar dan benda asing lainnya.
  - b. Penjadwalan kebersihan berkala, dimana petugas AMC akan menetapkan jadwal rutin untuk membersihkan *apron* secara berkala. Hal ini mencakup pembersihan permukaan *apron*, jalur taxi, dan area parkir pesawat.
  - c. Koordinasi dengan pihak terkait, dimana petugas AMC akan berkoordinasi dengan maskapai penerbangan, perusahaan penanganan, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk memastikan semua pihak mengikuti standar kebersihan yang ditetapkan.
  - d. Penggunaan alat dan peralatan yang tepat, dimana AMC akan memastikan bahwa alat-alat kebersihan yang digunakan sesuai standar dan aman untuk digunakan di area *apron*. Penggunaan alat yang tepat akan membantu memastikan pembersihan yang efektif tanpa menyebabkan kerusakan pada fasilitas atau pesawat.
  - e. Pembersihan tepat waktu setelah pendaratan, dimana setelah pesawat mendarat dan berpindah dari *apron*, petugas AMC akan memastikan area tersebut segera dibersihkan. Pembersihan tepat waktu akan mengurangi risiko potensial akumulasi kotoran atau benda asing yang dapat membahayakan operasi penerbangan.
  - f. Edukasi dan Pelatihan, dimana petugas AMC dapat memberikan pelatihan kepada petugas bandar udara dan personel terkait mengenai pentingnya kebersihan di *apron* dan cara melakukan pembersihan dengan benar.
  - g. Laporan dan Tindak Lanjut, dimana petugas AMC akan membuat laporan mengenai hasil inspeksi dan tindakan yang telah diambil untuk mengatasi masalah kebersihan. Tindak lanjut yang tepat akan dilakukan untuk memastikan masalah kebersihan diatasi secara efektif.
2. Kendala yang dihadapi unit AMC dalam mengoptimalkan pengawasan terhadap kebersihan *apron* di Bandar Udara Mopah Merauke, Papua

Berdasarkan wawancara terhadap petugas *Apron Movement Control* dan observasi peneliti secara langsung di Bandar Udara Internasional Mopah Merauke, Papua, kendala yang sering dihadapi oleh petugas AMC dalam melakukan pengoptimalan pengawasan terhadap kebersihan *apron* di Bandar Udara Internasional Mopah Merauke, Papua yaitu kondisi cuaca ekstrem seperti hujan lebat, angin kencang, atau banjir. Kondisi cuaca ini dapat menyebabkan masalah kebersihan seperti genangan air atau akumulasi lumpur di *apron*, membuat tugas pembersihan menjadi lebih sulit. Serta petugas airlines yang tidak patuh ataupun kurang peduli terhadap sampah dan FOD, sehingga membuat petugas AMC kesusahan dalam melakukan pengoptimalan pengawasan kebersihan di *apron*, seperti membiarkan adanya tumpahan bahan bakar dan FOD seperti kertas yang bertebaran di area *apron*.

Unit yang bertanggung jawab atas pengawasan dan kebersihan di *apron*, maka upaya yang dilakukan oleh pihak AMC yaitu melakukan inspeksi dua kali dalam satu hari di area sisi udara atau *apron*, dan juga memastikan pompa pengendali banjir berfungsi dengan baik yang bertujuan untuk memastikan aliran pembuangan air di area sisi udara menuju pembuangan, serta agar tidak terjadi genangan air di area sisi udara, terutama di permukaan *runway* (landas pacu), *taxiway* (landas penghubung), dan *apron* (area parkir pesawat) apabila terjadinya cuaca ekstrem seperti hujan lebat.

Selain itu upaya yang dilakukan pihak AMC terhadap petugas yang terlibat dalam operasi di *apron* yang tidak patuh dan lalai terhadap kebersihan di *apron* petugas AMC akan mengingatkan terhadap petugas tersebut secara persuasif dimana apabila petugas tersebut tidak memahami tentang kebersihan di sisi udara maka pihak AMC akan mengadakan training pemahaman tentang kebersihan di sisi udara. Dan apabila masalah kebersihan terjadi secara sistemik atau melibatkan petugas yang dilibatkan dalam operasi *apron* dari berbagai perusahaan, petugas AMC berkoordinir dengan pihak manajemen perusahaan terkait untuk mencari solusi bersama dan meningkatkan kesadaran akan kebersihan di area sisi udara.

Maka dari itu petugas AMC memiliki peran penting dalam memastikan semua petugas yang terlibat dalam operasi *apron* mematuhi standar kebersihan yang ditetapkan. Jika AMC menemukan petugas yang lalai atau tidak mematuhi prosedur kebersihan yang ditetapkan, petugas AMC dapat mengambil upaya teguran atau tindakan korektif seperti :

- a. Teguran lisan yang dapat menjadi langkah pertama untuk menghadapi situasi lalai atau pelanggaran kebersihan yang lebih minor.
- b. Teguran tertulis jika pelanggaran kebersihan lebih serius atau berulang kali terjadi, AMC dapat memberikan teguran tertulis. Teguran ini harus mencatat pelanggaran yang telah terjadi, tindakan perbaikan yang diperlukan, dan tenggat waktu untuk memperbaiki masalah.
- c. Pelatihan tambahan jika pelanggaran terjadi karena kurangnya pemahaman atau pengetahuan tentang prosedur kebersihan, AMC dapat menyelenggarakan pelatihan tambahan bagi petugas terkait. Pelatihan ini akan membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya kebersihan di *apron*.
- d. Pengawasan lebih ketat, dimana AMC dapat meningkatkan pengawasan terhadap petugas yang cenderung lalai dalam menjaga kebersihan. Dengan pengawasan yang lebih ketat, petugas akan merasa lebih dipantau dan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur kebersihan.
- e. Tindakan disipliner, jika pelanggaran kebersihan sangat serius atau berulang kali terjadi dan upaya teguran sebelumnya tidak efektif, AMC dapat mengambil tindakan disipliner yang sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku.
- f. Kolaborasi dengan manajemen, jika masalah kebersihan terjadi secara sistemik atau melibatkan petugas yang dilibatkan dalam operasi *apron* dari berbagai perusahaan, AMC dapat berkolaborasi dengan manajemen perusahaan terkait untuk mencari solusi bersama dan meningkatkan kesadaran akan kebersihan.

Berdasarkan hasil wawancara apabila terjadi petugas yang tidak patuh maupun lalai upaya tindakan yang dilakukan oleh petugas AMC yaitu memberikan teguran terhadap petugas yang lalai akan kebersihan *apron* di Bandar Udara Internasional Mopah Merauke, Papua yaitu memberikan teguran kepada unit atau pun petugas yang melakukan pelanggaran dan apabila masih dilakukan pelanggaran akan di berikan peringatan 1,2 sampai 3 serta pembolongan pas dan yag terberat pencabutan pass bandar udara. Maka dari itu penting bagi AMC untuk menegakkan standar kebersihan yang ketat dan memberikan tindakan yang konsisten dan adil untuk mengatasi lalai dalam menjaga kebersihan di *apron*. Dengan tindakan yang tepat dan konsisten, diharapkan kesadaran dan kepatuhan petugas terhadap kebersihan akan meningkat, sehingga mendukung keselamatan dan efisiensi operasi di bandara.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Optimalisasi pengawasan terhadap kebersihan di *apron* Bandar Udara Internasional Mopah Merauke, Papua, petugas AMC melakukan inspeksi kebersihan di *apron* Bandar Udara Internasional Mopah Merauke per 1 minggu sekali, dimulai dari area *apron* sampai ke area *runway*, serta petugas AMC yang sedang bertugas di *apron* harus selalu memperhatikan area *apron* dan melakukan pengawasan kebersihan *apron* dilakukan setiap sebelum pesawat menuju ke *taxiway* (tempat parkir) agar tidak terdapat FOD, tumpahan bahan bakar, ataupun objek lainnya yang dapat membahayakan keselamatan penerbangan di Bandar Udara Internasional Mopah Merauke, Papua.
2. Untuk kendala petugas AMC dalam mengoptimalkan pengawasan terhadap kebersihan *apron* di Bandar Udara Internasional Mopah Merauke, Papua yaitu kondisi cuaca ekstrem seperti hujan lebat, angin kencang, atau banjir dan petugas airlines yang tidak patuh ataupun kurang peduli terhadap sampah dan FOD maka dari itu upaya yang dilakukan pihak AMC yaitu melakukan inspeksi dua kali dalam satu hari di area sisi udara atau *apron*, dan juga memastikan pompa pengendali banjir berfungsi dengan baik serta untuk mengadakan training pemahaman tentang kebersihan di sisi udara dan juga melakukan koordinasi dengan pihak manajemen perusahaan terkait untuk mencari solusi bersama dan meningkatkan kesadaran akan kebersihan di area sisi udara.

### **Saran**

1. Bagi Perusahaan  
Untuk perusahaan Bandar Udara Internasional Mopah Merauke, Papua khususnya di bagian unit *Apron Movement Control* (AMC) harus terus meningkatkan kinerja dan keselamatan penerbangan para personel petugas AMC serta meningkatkan bentuk kedisiplinan terhadap petugas airlines yang bertugas di *apron* agar semakin terciptanya tingkat kepedulian atas kebersihan *apron* di Bandar Udara Internasional Mopah Merauke, Papua.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitiannya. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, A. P. (2021). *Pengaruh Pelayanan Bagian Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Di Bandar Udara Abdul Rachman Saleh Malang*. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.
- Amri, B. N. (2022). Peran Unit *Apron Movement Control* (Amc) Dalam Menjamin Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.55606/Jepea.V2i3.367>
- Bachtiar. (2021). *Mendesain Penelitian Hukum* (1st Ed.). Depublish.
- Destiana Sari, C. (2021). Optimalisasi Pengawasan Unit *Apron Movement Control* (Amc) Terhadap Kebersihan Sisi Udara (Airside) Dari *Foreign Object Debris* (FOD) Di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).

- Darmanto, A. (2016). Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kutai Timur. *Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 15–25.
- Dewantari, A., & Hasan, D. M. (2016). Analisis Kinerja Petugas Pelaksana Pada Dinas Operasi Apron (Amc) Di Lombok International Airport. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 9.
- Dirjen Perhubungan Udara. (2005). Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/77/VI/2005 Tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara. In *Kementerian Perhubungan* (Pp. 1–140).
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik* (1st Ed.). Leutikaprio.
- ICAO Annex 14 Volume 1 *Aerodromes Design and Operations*
- Kementerian Perhubungan. (2015). *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 77 Tahun 2015 Tentang Standarisasi Dan Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara*.  
[https://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/permen/2015/pm\\_77\\_tahun\\_2015.pdf](https://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/permen/2015/pm_77_tahun_2015.pdf)
- Kementerian Perhubungan. (2019). Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor 326 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Dan Operasional Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil-Bagian 139 {Manual Of Standard Cask - Part 139} Volume I Bandar Udara (*Aerodrome*).
- Latif, N. I., & Widagdo, D. (2022). Peran Unit *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Menjamin Keselamatan Operasional Sisi Udara Di Bandar Udara Sultan Babullah Ternate. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 34–43.
- Maheswara, R. (2022). Analisis Fasilitas *Apron Movement Control* Dalam Mendukung Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Frans Kaiseipo-Biak Papua Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Pamungkas, R., Regia SP, A., & Ramadhan, B. (2019). Kajian Pengawasan Personil *Apron Movement Control* (Amc) Terhadap *Ground Support Equipment* (Gse) Di *Apron* Terminal 3 Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan (SNITP)*, 3(3).  
<https://ejournal.poltekbangsby.ac.id/index.php/SNITP/article/view/385>
- Prajab, A. K. (2018). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dengan Turnover Intention Pada Pegawai Aviation Security (Avsec) Di Bandara Silampari Kota Lubuklinggau [Universitas Mercu Buana Yogyakarta]. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/3420/>
- Setyawati, A., & Aristiyanto, F. K. (2021). Kajian Pengawasan *Apron* Oleh *Apron Movement Control* (Amc) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Di *Apron* Pt Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta Tahun 2019. *Jurnal Transportasi, Logistik, Dan Aviasi*, 1(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.52909/jtla.v1i1.33>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Wijaya, F. N. K., Sazali, A. M. T., & Rifai, M. (2020). Optimalisasi Fungsi Pengawasan Personel *Apron Movement Control* (Amc) Dalam Upaya Penurunan Tingkat Pelanggaran Batas Kecepatan Kendaraan *Ground Support Equipment* (Gse) Di Service Road Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. In *Prosiding SNITP (Seminar Nasional Inovasi Teknologi Penerbangan)* (Vol. 4).

Optimalisasi Pengawasan Petugas Apron Movement Control Dalam Menjaga Kebersihan Apron Guna  
Menunjang Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Mopah Merauke Papua

Yustitiantingtyas, L., Babussalam, B., & Wijayanti, A. (2021). Pengendalian Keselamatan Penerbangan Sebagai Upaya Penegakan Kedaulatan Negara Di Ruang Udara Dan Implikasinya Di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 7(1), 252–265.